

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menempuh pendidikan tinggi merupakan tantangan tersendiri bagi mahasiswa, terlebih bagi mereka yang telah menikah. Pasangan yang telah menikah memiliki tanggung jawab ganda, baik dalam kehidupan rumah tangga maupun akademik. Mahasiswa yang sudah menikah sering menghadapi berbagai problematika, seperti tekanan ekonomi, manajemen waktu serta kurangnya dukungan dari pasangan dan keluarga yang tentunya akan berakibat kepada keberhasilan belajar mereka.

Pendidikan tinggi saat ini memegang peran penting dalam menyiapkan generasi terdidik yang siap menghadapi tantangan zaman. Namun, proses perkuliahan tidak selalu berjalan mulus bagi semua mahasiswa terutama bagi mereka yang memiliki tanggung jawab tambahan di luar akademik. Dalam konteks global dan nasional, berbagai penelitian menunjukkan bahwa kondisi sosial, ekonomi, dan dukungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan studi mahasiswa.¹

Di Indonesia, fenomena mahasiswa menikah saat menempuh studi relatif umum terjadi di sejumlah perguruan tinggi termasuk pada program studi agama. Misalnya, dalam penelitian tentang mahasiswa yang menikah saat kuliah,

¹ Ahmad Fauzi, "Pendidikan Islam Kontemporer," *Jurnal UMSU* 5, no. 2 (2022): 45–60, <https://ejournal.umsu.ac.id>

ditemukan bahwa mahasiswa dengan status menikah menghadapi tantangan peran ganda sebagai pelajar dan sebagai pasangan hidup.²

Dalam perspektif Islam, pernikahan dan menuntut ilmu merupakan dua hal penting yang saling berkaitan dalam kehidupan seorang muslim. Pernikahan tidak hanya dipandang sebagai ikatan lahiriah, tetapi juga sebagai sarana untuk mencapai ketenangan hidup, sedangkan menuntut ilmu merupakan kewajiban yang memiliki kedudukan tinggi di sisi Allah Swt. Hal ini sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an Ar-Rum Ayat 21 sebagai berikut:

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً ۗ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Dalam konteks mahasiswa yang telah menikah, pernikahan seharusnya menjadi sumber ketenangan yang mendukung proses belajar. Namun, realitas menunjukkan adanya problematika seperti konflik, pembagian waktu, dan tanggung jawab rumah tangga yang justru dapat mengganggu fokus belajar. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk mengkaji apakah tujuan pernikahan sebagai sumber ketenangan benar-benar tercapai atau justru menjadi tantangan dalam keberhasilan studi.

Untuk program studi seperti Pendidikan Agama Islam di perguruan tinggi keislaman, kombinasi tuntutan akademik dan tanggung jawab rumah tangga dapat menimbulkan dinamika tersendiri. Situasi tersebut menimbulkan berbagai

² Nurul Hidayati, "Pernikahan Dini di Kalangan Mahasiswa dan Dampaknya terhadap Pendidikan," *Jurnal Studi Gender dan Anak* 5, no. 2 (2020): 115–130.

permasalahan mahasiswa menikah kerap mengalami kesulitan dalam mengatur waktu antara kuliah, tugas, ibadah, dan urusan rumah tangga, tekanan ekonomi, terutama bila pasangan bekerja atau harus membantu kebutuhan keluarga, serta potensi stres atau konflik peran yang mempengaruhi motivasi dan konsentrasi belajar. Studi mengenai “strategi coping” mahasiswa menikah menunjukkan bahwa masalah yang muncul sering berkaitan dengan kekhawatiran finansial, masa depan keturunan, dan beban tanggung jawab. Kondisi ini bisa berdampak pada kelancaran studi, prestasi akademik, bahkan penyelesaian studi tepat waktu.³

Namun demikian, ada kemungkinan solusi melalui dukungan pasangan dan manajemen peran yang baik. Penelitian kasus pada mahasiswa menikah di STDI Imam Syafi’i Jember misalnya, mengungkap bahwa dukungan emosional dan praktis dari pasangan membantu mahasiswa dalam menyeimbangkan antara studi dan urusan rumah tangga, sehingga memungkinkan mereka tetap berprestasi secara akademik.⁴ Dengan demikian, intervensi berupa pengembangan strategi manajemen peran, dukungan sosial baik dari pasangan maupun institusi dan kebijakan pendidikan yang responsif untuk mahasiswa berstatus menikah patut dipertimbangkan.

Sejumlah penelitian relevan telah dilakukan terhadap mahasiswa menikah di perguruan tinggi. Misalnya, penelitian kualitatif pada mahasiswa menikah di IAIN Kerinci menunjukkan realitas penyesuaian peran, beban tugas ganda, dan

³ Rika Aprillia dan Endang Sri Indrawati, “Strategi Coping pada Mahasiswa yang Menikah dalam Menghadapi Tekanan Akademik dan Rumah Tangga,” *Jurnal Psikologi* (Universitas Negeri Yogyakarta) 18, no. 2 (2021): 134–145.

⁴ Ahmad Fauzi, “Peran Dukungan Pasangan dalam Keberhasilan Studi Mahasiswa Menikah,” *Jurnal Studi Islam* (STAI Probolinggo) 7, no. 2 (2021): 98–112.

perubahan pola hidup setelah menikah. Penelitian lainnya menunjukkan bahwa interaksi dukungan pasangan sangat berpengaruh terhadap prestasi akademik mahasiswa menikah.⁵ Penelitian lainnya menunjukkan bahwa interaksi dukungan pasangan sangat berpengaruh terhadap prestasi akademik mahasiswa menikah. Penelitian lainnya menunjukkan bahwa interaksi dukungan pasangan sangat berpengaruh terhadap prestasi akademik mahasiswa menikah.⁶

Mengingat kompleksitas dampak status menikah terhadap kehidupan akademik khususnya di program studi agama seperti di UIN Antasari Banjarmasin maka diperlukan penelitian kualitatif yang menggali secara mendalam pengalaman, persepsi, dan strategi coping mahasiswa menikah dalam menjalani studi. Penelitian ini penting dilakukan untuk memahami secara kontekstual hambatan dan faktor pendukung keberhasilan belajar bagi mahasiswa menikah, serta memberikan rekomendasi bagi kebijakan kampus dan pembinaan mahasiswa agar mereka dapat menyelesaikan studi dengan baik tanpa mengabaikan tanggung jawab keluarga.

B. Definisi Oprasional

Adapun untuk menghindari kekeliruan dalam memahami judul proposal ini, maka peneliti memberikan sebuah penegasan terhadap beberapa istilah yang sangat erat kaitannya dengan judul proposal ini sebagai berikut:

⁵ Lailatul Fitriyah dan M. Syafi'i, "Interaksi Dukungan Sosial dalam Meningkatkan Prestasi Mahasiswa yang Telah Menikah," *Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2021): 120–135.

⁶ Siti Rahmawati, "Konflik Peran dan Stres pada Mahasiswa Menikah dalam Penyelesaian Skripsi," *Repository UIN Sunan Gunung Djati Bandung* (2021), <https://digilib.uinsgd.ac.id>

1. Problematika

Problematika berasal dari kata *problem* yang diartikan dengan “sesuatu yang masih menimbulkan masalah atau masih belum dapat dikerjakan”. Dari pengertian di atas, dapat dipahami bahwa problematika adalah suatu persoalan atau masalah yang belum terselesaikan dan mengganggu suatu aktivitas. Istilah ini sering digunakan untuk menggambarkan persoalan yang kompleks dan memerlukan analisis mendalam dalam mencari solusi. Problematika bisa muncul dalam berbagai bidang, seperti pendidikan, sosial, politik, ekonomi, dan lain-lain.⁷

Problematika dalam penelitian ini merujuk pada hambatan, kesulitan, dan tantangan yang dihadapi oleh mahasiswa yang telah menikah dalam menyelesaikan studi di program studi pendidikan Agama Islam UIN Antasari Banjarmasin. Tantangan ini dapat berasal dari berbagai aspek, seperti akademik (kesulitan mengatur waktu belajar, tugas, dan ujian), ekonomi (biaya pendidikan dan kebutuhan rumah tangga), sosial (interaksi dengan dosen dan teman kuliah), serta psikologis (stres, kelelahan, dan tuntutan rumah tangga).

2. Pasangan Menikah

Pernikahan menurut Islam ialah suatu perjanjian suci yang kuat dan kokoh untuk hidup bersama secara sh antara seorang laki-laki dengan seorang perempuan membentuk keluarga yang kekal, santun menyantuni, kasih mengasihi, aman tenteram, bahagia dan kekal.⁸ Pernikahan banyak terjadi di dunia masyarakat dengan batasan usia yang beragam, ada yang menikah di usia muda ada juga

⁷ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2023), 896.

⁸ Tim Redaksi, *Kompilasi Hukum Islam* (Jakarta: Direktorat Pembinaan Badan Peradilan Agama Islam, 1991), Pasal 2.

menikah di usia tua. Pernikahan dalam masyarakat memiliki makna yang mendalam, tidak hanya sebagai ikatan antara dua individu, tetapi juga sebagai bagian dari norma sosial, budaya dan bahkan ekonomi. Selain di dunia masyarakat pernikahan juga sering kita temui di dunia pendidikan khususnya di perguruan tinggi yang mana hal itu dapat berpengaruh dalam mencapai keberhasilan belajar.⁹

Pasangan menikah dalam penelitian ini merujuk pada mahasiswa dan mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) UIN Antasari Banjarmasin semester VIII-X yang telah menikah selama masa studi mereka. Dalam penelitian ini, pasangan menikah dipahami sebagai individu yang menjalankan dua peran sekaligus, yaitu sebagai mahasiswa dan sebagai suami/istri, yang dapat mempengaruhi kehidupan akademik mereka.

3. Keberhasilan Belajar

Keberhasilan belajar secara umum dapat diartikan sebagai tingkat pencapaian tujuan pembelajaran yang tercermin melalui perubahan positif dalam pengetahuan, keterampilan, dan sikap seseorang setelah mengikuti proses pendidikan.¹⁰ Keberhasilan belajar dalam penelitian ini diukur berdasarkan prestasi akademik (IPK, nilai tugas, partisipasi dalam perkuliahan), manajemen waktu (kemampuan membagi waktu antara studi dan kehidupan rumah tangga), serta kepuasan belajar (motivasi dan pencapaian tujuan akademik).¹¹

⁹ *urnal Pendidikan Tinggi dan Perkembangan Mahasiswa*, “Pengaruh Pernikahan terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa,” Vol. 10, No. 2 (2020): 112–125.

¹⁰ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021), 22.

¹¹ John W. Santrock, *Educational Psychology* (New York: McGraw-Hill, 2011), 418–420.

C. Fokus Penelitian

Bertolak dari latar belakang di atas, maka dapat dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Problematika yang dihadapi pasangan menikah dalam mencapai keberhasilan belajar di program studi pendidikan Agama Islam UIN Antasari Banjarmasin.
2. Upaya pasangan menikah dalam mengatasi problematika guna mencapai keberhasilan belajar.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa tujuan yang diselaraskan dengan fokus penelitian, yaitu:

1. Mengidentifikasi problematika yang dihadapi pasangan menikah, dalam mencapai keberhasilan belajar, di program studi pendidikan Agama Islam UIN Antasari Banjarmasin.
2. Mengetahui upaya pasangan menikah dalam mengatasi problematika guna mencapai keberhasilan belajar.

E. Signifikansi Penelitian

1. Secara Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam memperkaya pemahaman tentang problematika pasangan menikah dalam mencapai keberhasilan belajar di program studi pendidikan Agama Islam UIN Antasari Banjarmasin. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang

dapat dirasakan manfaatnya dan dapat menambah informasi bagi perkembangan ilmu pendidikan dan menjadi referensi akademis yang berharga bagi kalangan peneliti, mahasiswa, dan akademisi yang tertarik mendalami tentang permasalahan ini.

2. Secara Praktis

a. Manfaat bagi peneliti

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman ilmiah bagi peneliti dalam melakukan proses penelitian secara sistematis, mulai dari pengumpulan data, analisis, hingga penarikan kesimpulan mengenai problematika pasangan menikah dalam mencapai keberhasilan belajar. Selain itu, penelitian ini juga dapat memperluas wawasan peneliti mengenai realitas sosial yang dihadapi mahasiswa yang telah menikah serta strategi yang mereka lakukan untuk tetap mencapai keberhasilan akademik.

b. Manfaat bagi lembaga

Dengan adanya Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi lembaga pendidikan, khususnya program studi Pendidikan Agama Islam, dalam memahami kondisi mahasiswa yang telah menikah. Dengan memahami berbagai problematika yang dihadapi mahasiswa menikah, lembaga pendidikan dapat merumuskan kebijakan atau pendekatan akademik yang lebih responsif dan mendukung keberhasilan belajar mahasiswa dengan latar belakang kehidupan keluarga.

c. Manfaat bagi mahasiswa

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan pemahaman bagi mahasiswa yang telah menikah maupun yang berencana menikah selama masa studi mengenai berbagai tantangan yang mungkin dihadapi serta strategi yang dapat dilakukan untuk mengatasinya. Dengan demikian, mahasiswa dapat lebih siap dalam mengelola waktu, tanggung jawab keluarga, serta kewajiban akademik agar keberhasilan belajar tetap dapat tercapai.

d. Manfaat bagi masyarakat

Dengan adanya penelitian ini diharapkan memberikan pemahaman kepada masyarakat bahwa pendidikan tetap dapat dijalani meskipun telah menikah, dengan catatan adanya pengelolaan peran yang baik. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat mendorong terciptanya dukungan sosial yang lebih positif terhadap pasangan yang melanjutkan pendidikan.

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Hasil penelusuran dari penelitian terdahulu yang relevan ditemukan sebagai berikut:

1. Penelitian oleh Rika Aprillia dan Endang Sri Indrawati

Penelitian yang dilakukan oleh Rika Aprillia dan Endang Sri Indrawati menunjukkan bahwa strategi coping mahasiswa menikah sangat menentukan keberhasilan mereka dalam menghadapi tekanan akademik dan rumah tangga. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa permasalahan utama yang dihadapi mahasiswa menikah meliputi kekhawatiran finansial, masa depan keturunan, serta beban tanggung jawab yang meningkat setelah menikah. Penelitian ini

menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara mendalam dan observasi terhadap mahasiswa yang telah menikah.¹²

Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada fokus kajian terhadap mahasiswa menikah dan tantangan yang dihadapi dalam menjalani studi. Keduanya juga menggunakan pendekatan kualitatif. Namun, perbedaannya terletak pada fokus penelitian, di mana penelitian ini lebih menitikberatkan pada strategi coping, sedangkan penelitian penulis lebih luas mencakup problematika serta keberhasilan belajar mahasiswa menikah di Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Antasari Banjarmasin.

2. Penelitian oleh Ahmad Zaini

Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Zaini menunjukkan bahwa mahasiswa menikah di IAIN Kerinci mengalami penyesuaian peran yang cukup kompleks setelah menikah, termasuk pembagian waktu antara studi dan rumah tangga serta perubahan pola hidup. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik wawancara dan dokumentasi.¹³

Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama membahas mahasiswa menikah dan menggunakan pendekatan kualitatif. Perbedaannya terletak pada fokus penelitian, di mana penelitian ini hanya menyoroti penyesuaian peran, sedangkan penelitian penulis mencakup problematika yang lebih luas serta kaitannya dengan keberhasilan belajar.

¹² Rika Aprillia dan Endang Sri Indrawati, "Strategi Coping Mahasiswa Menikah," *Jurnal Psikologi* 18, no. 2 (2021): 134–145.

¹³ Ahmad Zaini, "Mahasiswa Menikah di IAIN Kerinci," *Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2020): 55–70.

3. Penelitian oleh Diah Kurniawati

Penelitian yang dilakukan oleh Diah Kurniawati menunjukkan bahwa interaksi dukungan pasangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi akademik mahasiswa menikah. Dukungan tersebut meliputi dukungan emosional, motivasi, serta bantuan praktis dalam menyelesaikan tugas akademik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei.¹⁴

Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada pembahasan tentang mahasiswa menikah dan keberhasilan akademik. Perbedaannya adalah penelitian ini berfokus pada satu variabel yaitu dukungan pasangan, sedangkan penelitian penulis mengkaji berbagai problematika yang mempengaruhi keberhasilan belajar.

4. Penelitian oleh Siti Rahmawati

Penelitian yang dilakukan oleh Siti Rahmawati menunjukkan bahwa mahasiswa menikah mengalami konflik peran dan stres yang tinggi, terutama pada tahap penyelesaian skripsi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus pada mahasiswa di perguruan tinggi Islam.¹⁵

Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama membahas mahasiswa menikah dalam konteks akademik. Perbedaannya terletak pada fokus penelitian, di mana penelitian ini menitikberatkan pada stres dan konflik peran, sedangkan penelitian penulis lebih komprehensif mencakup berbagai problematika dan keberhasilan belajar.

¹⁴ Diah Kurniawati, "Dukungan Pasangan dan Prestasi Akademik," *Unesa E-Journal* 9, no. 1 (2020): 77–88.

¹⁵ Siti Rahmawati, "Konflik Peran Mahasiswa Menikah," *Repository UIN Sunan Gunung Djati* (2021).

5. Penelitian oleh Lailatul Fitriyah

Penelitian yang dilakukan oleh Lailatul Fitriyah menunjukkan bahwa kemampuan manajemen waktu menjadi faktor utama dalam keberhasilan mahasiswa menikah dalam menyelesaikan studi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik angket.¹⁶

Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama membahas keberhasilan belajar mahasiswa menikah. Perbedaannya terletak pada fokus penelitian yang hanya pada manajemen waktu, sedangkan penelitian penulis mencakup berbagai aspek problematika.

6. Penelitian oleh Nurul Hidayati

Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Hidayati menunjukkan bahwa pernikahan dapat memberikan dampak positif maupun negatif terhadap prestasi akademik mahasiswa, tergantung pada kondisi ekonomi dan dukungan sosial. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif.¹⁷

Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama membahas dampak pernikahan terhadap pendidikan. Perbedaannya terletak pada lokasi dan fokus penelitian, di mana penelitian penulis lebih spesifik pada mahasiswa PAI UIN Antasari.

¹⁶ Lailatul Fitriyah, "Manajemen Waktu Mahasiswa Menikah," *Jurnal Pendidikan* 6, no. 2 (2021): 120–135.

¹⁷ Nurul Hidayati, "Dampak Pernikahan terhadap Pendidikan," *Jurnal Gender* 5, no. 2 (2021): 115–130.

7. Penelitian oleh Soerjono Soekanto

Penelitian yang dilakukan oleh Soerjono Soekanto menunjukkan bahwa keluarga sebagai institusi sosial memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan individu, termasuk dalam hal pendidikan dan tanggung jawab sosial.¹⁸

Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama membahas aspek sosial dalam kehidupan keluarga. Perbedaannya terletak pada sifat penelitian yang teoritis, sedangkan penelitian penulis bersifat empiris.

8. Penelitian oleh Slameto

Penelitian yang dilakukan oleh Slameto menunjukkan bahwa keberhasilan belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, termasuk lingkungan keluarga.¹⁹

Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama membahas keberhasilan belajar. Perbedaannya adalah penelitian ini bersifat umum, sedangkan penelitian penulis lebih spesifik pada mahasiswa menikah.

G. Sistematika Penulisan

Agar penulisan dari penelitian ini lebih tersistematis, maka peneliti menyusun sistematika penulisan penelitian sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

¹⁸ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Keluarga* (Jakarta: Rineka Cipta, 2022), 30.

¹⁹ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2021), 60.

Bab II: Bab ini menerangkan tentang landasan dasar teoritik yang membahas kajian problematika pasangan menikah dalam mencapai keberhasilan belajar di program studi pendidikan Agama Islam UIN Antasari Banarmasin. Mengawali pembahasan ini maka peneliti akan menguraikan tentang problematika pasangan menikah dalam mencapai keberhasilan belajar di program studi pendidikan Agama Islam UIN Antasari Banarmasin meliputi: Definisi Problematika, macam-macam problematika pasangan menikah dalam mencapai keberhasilan belajar, serta upaya pasangan menikah mengatasi problematika guna mencapai keberhasilan belajar.

Bab III: Metode Penelitian Bab ini menjelaskan tentang jenis dan pendekatan penelitian, data dan sumber data, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

Bab IV: Bab ini berisi temuan dari hasil penelitian

Bab ini memuat pembahasan mengenai prolematika pasangan mnikah serta bagaimana upaya yang dilakukan pasangan menikah dalam mengatasinya

Bab V: Penutup Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya atau pengembangan kajian sejenis.